

Pelindung
Jafet Damamain

Penanggung Jawab
Mozes Tomasila

Pemimpin Umum
Pieter Leunupun

Pemimpin Redaksi
Simon Pieter Soegijono

Wakil Pemimpin Redaksi
Stanley Salenus

Reviewer
(Universitas Kristen Satya Wacana)
Marcus Jacob Papilaja
(Universitas Pelita Harapan Ambon)
Ruslan Tawary
(Universitas Pattimura Ambon)
Wilson Therik
(Universitas Nusa Cendana)
Vincent Hadiwiyono
(Universitas Negeri Sebelas Maret
Surakarta)

Editor
Paulus Rikumahu
Salomin J. Hehanussa
Sarlothia Y. Purimahua
Jolyne Myrell Parera
Thomas Aurima
Steve Gaspers
Desianus Leunupun
John Pelamonia

Administrasi
Anti Ismail
Grace Persulesy

Alamat Penerbit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UKIM
Ambon Jalan OT Pattimaipaw –
Talake Ambon Telepon
+62911343773
Email : pieter.leu@yahoo.com

www://ojs.ukim.ac.id

Diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UKIM – Ambon, 2 kali dalam 1
tahun pada bulan Maret dan Oktober

Daftar Isi

Analisis Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) 84 – 91
dan Pembiayaan Ultra Mikro (UMi) Terhadap
Kapasitas Ekonomi UMKM di Kota Ambon
Debora Maria Pattiwael, Jondry Adrin Hetharie, Micrets A. Silaya

Pengaruh Kesadaran dan Pengetahuan Wajib Pajak 92 - 112
Terhadap Kepatuhan Masyarakat Dalam Membayar
Pajak Bumi dan Bangunan
*Yohana Melayaman, Pieter Leunupun, Gino G. Manuputty,
Gwenn L. L. Pattinama*

Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap 113 – 130
Pemberian Kredit Pada PT. Pegadaian
Finsandra Wonatorei, Pieter Leunupun, Nicoline Hiariej

Pengaruh Lingkungan Kerja Dalam Hubungannya 131 – 142
Dengan Kinerja Pegawai Pada Kantor Distrik
Sorong Barat Kota Sorong
*Joseph Eliza Lopulalan, Roberthair Suripatty, Reka
Rumadat Sitorus*

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak 143 – 166
dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan
Membayar Pajak Bumi dan Bangunan
*Jeannefer Vicaria Hehanussa, Gino G. Manuputty,
Nicoline Hiariej*

Sistim Pengatur Aliran Bahan Bakar (*Governor*) 167 - 180
Pada Motor Disel
Ferdinand Johan Wattimury

PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PEMBERIAN KREDIT PADA PT. PEGADAIAN

Finsandra Wonatorei, Pieter Leunupun, Nicoline Hiariej
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Maluku

ABSTRACT

The background of the problem of this writing is that PT Pegadaian (Persero) Nusaniwe Branch Service Unit is a Pawnshop Unit that also provides products and services in the fields of financing, gold business, and various other services. In the field of financing, Pegadaian UPC also offers various types of credit with fairly easy and light requirements. This certainly makes it easier for people to achieve their welfare in the economic field. This study uses a qualitative approach where data is collected through interviews, observations, and document analysis. Statistical analysis is also carried out to measure the effectiveness of the internal control system. The results of the study indicate that the implementation of an effective internal control system can reduce the risk of bad credit, improve credit quality and. Thus, the implementation of an effective internal control system can help PT Pegadaian (Persero) Nusaniwe Branch Service Unit in improving service quality and reducing the risk of bad credit. Increase customer trust,

Keywords: *Internal Control, Credit Provision, PT Pegadaian, Risk Control and Management System*

PENDAHULUAN

Pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai. Komitmen Pegadaian pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dibuktikan dengan konsistensi perusahaan melayani masyarakat menengah ke bawah. Produk dan layanan yang ditawarkan menjadi solusi tepat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan finansialnya.

Bisnis Pegadaian dilaksanakan dengan mengusung tiga bidang inti layanan, yakni pembiayaan, bisnis emas, dan aneka jasa. Kredit merupakan salah satu produk dan layanan yang ditawarkan PT Pegadaian dalam bidang pembiayaan. Dalam

menjalankan sistem pemberian kredit perlu dilakukan pengawasan yang baik agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

PT. Pegadaian (Persero) merupakan Badan Usaha keuangan non bank yang bergerak di bidang pembiayaan gadai dan mikro, investasi emas, dan aneka jasa. Meskipun pegadaian masih menjadi *market leader* untuk bidang usaha gadai, tidak membuat Pegadaian berhenti bermotivasi dalam produk jasanya. Pegadaian senantiasa melakukan pelayanan terbaik untuk menciptakan kepuasan bagi nasabahnya. PT. Pegadaian menyadari bahwa saat ini persaingan di bidang gadai dan kredit sudah semakin ketat. Hal ini terlihat dimana lembaga keuangan seperti bank juga sudah memiliki lini bisnis dalam bidang gadai dan pemberian kredit terhadap nasabahnya. Sebagai suatu lembaga pengkreditan kecil yang memiliki fungsi membantu masyarakat dalam membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar gadai kepada para petani, nelayan, pedagang kecil yang bersifat produktif, kaum buruh/pegawai negeri yang ekonominya lemah yang bersifat konsumtif salah satu aspek terpenting pada suatu kegiatan Pegadaian adalah Sistem Pengendalian Intern, karena Pegadaian tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya Sistem Pengendalian Intern dalam kegiatannya.

Pemberian Kredit juga mengandung resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasan, maka pegadaian dalam meyalurkan kredit harus menggunakan prinsip kehati – hatian, pegadaian harus berusaha memperkecil resiko dalam pemberian kredit. Dengan memaksimalkan bunga pinjaman, dan pemberian jaminan yang pantas untuk kredit yang diberikan, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha dan menentukan eksistensi dimasa depannya, sehingga dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu kedepan. Seandainya kredit kurang dikelola dengan baik maka akan banyak kredit yang bermasalah (*Non Performing Loan*), yang berakibat atas menurunnya pendapatan bunga serta menurunnya pokok kredit yang pada gilirannya akan menderita rugi dan bukan tidak mungkin pada akhirnya akan mengalami kebangkrutan (Rachmat Firdaus dan Maya Aryanti,2011:4).

Kegiatan perkreditan selalu menjadi hal yang sangat diperhatikan dikarenakan kegiatan perkreditan merupakan kegiatan utama pegadaian dalam menjalankan usahanya. Perusahaan sebagai penyalur kredit kepada nasabah terkadang mengalami kesulitan yaitu adanya tunggakan kredit atau kredit macet. Faktor yang bisa menyebabkan kredit macet atau kredit bermasalah meliputi faktor eksternal dan internal dari lembaga keuangan tersebut. Faktor eksternal seperti pihak nasabah dapat mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah, dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak membayar kewajiban kepada pegadaian atau lembaga keuangan sehingga kredit yang diberikan macet atau ada unsur tidak sengaja dimana debitur mau membayar akan tetapi tidak mampu misalnya nasabah yang dibayar mengalami musibah seperti

kematian, kena hama, banjir atau kebangkrutan usaha. Faktor internal berasal dari karyawan yaitu dalam melakukan analisisnya, pihak analisi kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya. Dapat juga terjadi akibat dari kolusi pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif, untuk mengurangi factor-faktor yang dapat menyebabkan kredit macet atau bermasalah maka diperlukan adanya pengendalian intern yang baik. Menurut Mulyadi (2010:163) Sistem Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi pengendalian intern tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur – unsur yang membentuk sistem tersebut.

Produk utama PT Pegadaian dalam bidang pembiayaan antara lain, Kredit Cepat Aman (KCA), Kredit Gadai Sistem Angsuran (KRASIDA), Kredit Mikro Pegadaian (KREASI). Kredit dilakukan atas dasar hukum gadai, dalam hal ini nasabah yang ingin mengajukan pinjaman kepada PT Pegadaian wajib menyerahkan barangnya untuk dijadikan jaminan sebagai persyaratan dalam pemberian kredit. Pelunasan pinjaman tersebut dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Dengan adanya produk dan layanan yang dihadirkan Pegadaian, dapat mempermudah masyarakat untuk mendapatkan dana tunai secara cepat, mudah, dan juga aman tanpa harus menjual barang berharga yang dimiliki.

PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe adalah Unit Pegadaian yang juga menyediakan produk dan layanan dalam bidang pembiayaan, bisnis emas, dan aneka jasa lainnya. Dalam bidang pembiayaan Pegadaian UPC juga menawarkan berbagai macam kredit, namun ini akan menitikberatkan pada produk Kredit Cepat Aman (KCA), karena pemberian kredit tersebut merupakan transaksi yang sering terjadi pada perusahaan, sehingga memiliki risiko yang tinggi, dan harus dilakukan pengawasan yang tepat dan ketat. Risiko yang terjadi seperti timbulnya kredit macet, adanya permasalahan pada barang jaminan nasabah, dan risiko-risiko lainnya yang dapat mengganggu aktivitas gadai KCA. Sebagai bagian dari PT pegadaian Cabang Nusaniwe, turut berperan dalam keidupan perekonomian local dengan menyediakan akses ke layanan keuangan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan finansial masyarakat di area tersebut dengan beberapa produk gadainya.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal ini cukup penting bagi perusahaan karena menyangkut data-data di dalam perusahaan karena setiap ada data yang masuk harus diverifikasi.

Contohnya seperti rotasi jabatan, pengajuan cuti, laporan kerja dinas, dan lain-lain. Sistem di dalam pengendalian internal ini meliputi seluruh cara dan alat yang ditetapkan untuk menjaga keamanan harta dan data milik perusahaan, memeriksa ketepatan data, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga peraturan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Aktivitas dalam pengendalian internal ini menjadi penting untuk dibahas karena tidak jauh berbeda dengan aktivitas lain seperti, berbisnis, produksi, hingga legalitas barang.

Menurut Horngren (2009:390) Sistem Pengendalian internal adalah semua rencana dan tindakan dalam organisasional yang dirancang untuk mengamankan aktiva, mendorong karyawan agar mengikuti kebijakan perusahaan, memastikan catatan akuntansi yang tepat, dan meningkatkan efisiensi operasional. Sedangkan menurut Mulyadi (2013:163) Pengendalian internal adalah struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang telah dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan sebuah perusahaan yang tugasnya meliputi, mengecek ketepatan laporan keuangan, mendorong efisiensi operasional, dan mendorong karyawan untuk mematuhi kebijakan manajemen yang ada.

Berdasarkan tujuan dari pengendalian internal maka jenis pengendalian internal ini dibagi menjadi dua yaitu, pengendalian internal akuntansi, dan pengendalian internal administrasi. Yang dikendalikan dalam pengendalian internal akuntansi ini meliputi, keandalan data, persetujuan, pemisahan fungsi operasional, pencatatan, pengawasan, serta pengawasan aset perusahaan. Dalam pengendaliannya, internal administrasi mengurus beberapa hal meliputi, efisiensi usaha, analisis risiko, kebijakan direksi, manajemen sumber daya, dan pengendalian mutu.\

Menurut Mulyadi (2008:164-173) unsur pokok pengendalian internal dalam perusahaan adalah:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam setiap organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam tercatat ke dalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan (*reliability*) yang tinggi.
- c. Praktik-praktik yang sehat. Adapun cara-cara yang umumnya ditempuh perusahaan dalam menciptakan praktek yang sehat adalah:
 1. Penggunaan formulir bernomor urut cetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwenang.

2. Pemeriksaan Mendadak (*Surprised Audit*).
 3. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa campur tangan dari orang atau satu unit organisasi lain.
 4. Perputaran jabatan (*job rotation*).
 5. Keharusan pengambilan cuti bagi pegawai yang berhak.
 6. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
 7. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur pengendalian intern yang lain (*Internal control*).
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya perlu adanya seleksi calon karyawan dan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan

Konsep Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Latin yaitu *credere*, yang berarti kepercayaan atau *credo* yaitu saya percaya. Pemberi kredit (kreditur) percaya kepada penerima kredit (debitur) bahwa kredit yang diberikan akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Bagi debitur, kredit yang diterima merupakan kepercayaan yang berarti menerima amanah sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Kredit juga merupakan kemampuan seseorang atau badan usaha untuk menggunakan uang, barang, atau jasa yang diterimanya dihubungkan dengan kemampuan untuk mengembalikan setelah jangka waktu tertentu.

Hermansyah (2008:57), dalam bukunya yang berjudul *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, memberikan pengertian kredit adalah pinjaman uang dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur atau pinjaman sampai batas jumlah tertentu yang diizinkan oleh bank atau badan lain. Menurut pasal 21 ayat 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perkreditan dalam Firdaus (2009:2), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi uangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Menurut Suyatno (2007:12) kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu yang diminta, atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang.

Walaupun pengertian kredit berbeda-beda, tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama. Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kredit adalah pemberian pinjaman barang, uang atau jasa antara pemberi pinjaman atau bank (kreditur) dengan penerima pinjaman atau nasabah (debitur) atas dasar kepercayaan dan berdasarkan kesepakatan atau perjanjian antara kreditur dengan debitur, dan dikembalikan pada jangka waktu atau tanggal yang telah disepakati antara keduanya.

Menurut Kasmir (2008:105) Memiliki tujuan pemberian suatu fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit yang secara luas tersebut antara lain :

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
Jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh penerima kredit.
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang akan memperoleh tambahan uang dari lainnya.
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang
Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
- d. Meningkatkan peredaran barang
Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga barang yang beredar dapat bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah yang beredar.
- e. Sebagai alat stabilitas ekonomi
Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.
- f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan usahanya dan nasabah yang memang modalnya pas-pasan.
- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, dalam hal meningkatkan pendapatan.
- h. Untuk meningkatkan hubungan internasional
Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara penerima kredit dengan pemberi kredit. Pemberi kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya.

Beberapa unsur yang memungkinkan terjadinya kredit. Adapun unsur-unsur kredit (Kasmir:2004) tersebut adalah:

- a. Kepercayaan
Suatu keyakinan bagi kreditur bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, jasa atau barang) akan benar-benar diterimanya kembali dimasa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit yang sudah ditentukan.

- b. Kesepakatan
Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Jangka Waktu
Jangka waktu merupakan batas waktu untuk pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak.
- d. Resiko
Akibat adanya tenggang waktu maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau kredit macet. Semakin panjang jangka waktu kredit maka semakin besar pula risikonya.
- e. Balas Jasa
Merupakan keuntungan atas pemberian kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan namanya bunga.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut Supriati (2012:38) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Sedangkan menurut Satibi (2011:74)

Objek penelitian secara umum memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan dan dimana penelitian tersebut dilakukan.

Penelitian ini akan dilakukan di PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe. PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe adalah Unit Pegadaian yang juga menyediakan produk dan layanan dalam bidang pembiayaan, bisnis emas, dan aneka jasa lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian intern terhadap proses pemberian kredit pada PT Pegadaian (Persero) unit pelayanan cabang Nusaniwe dan Apakah sistem pengendalian intern yang diterapkan PT pegadaian telah sesuai dengan model pengendalian intern committee of Sponsoring organization (COZO). Pengukuran pemberian kredit dilihat melalui beberapa indikator diantaranya:

1. Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang.
2. Kesepakatan merupakan suatu kesepakatan yang dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing – masing.
3. Jangka waktu merupakan pengembalian kredit yang telah disepakati
4. Resiko merupakan suatu kemungkinan tidak tertagihnya pinjaman atau macetnya pengembalian kredit.
5. Balas jasa merupakan suatu keuntungan atas pemberian suatu kredit jasa yang kita kenal dengan nama bunga.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan suatu situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Menurut Supriati (2012:38) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Sedangkan menurut Satibi (2011:74)

Objek penelitian secara umum memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan dan dimana penelitian dilakukan.

Penelitian ini akan dilakukan di PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe. PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe adalah Unit Pegadaian yang juga menyediakan produk dan layanan dalam bidang pembiayaan, bisnis emas, dan aneka jasa lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian intern terhadap proses pemberian kredit pada PT Pegadaian (Persero) unit pelayanan cabang Nusaniwe dan Apakah sistem pengendalian intern yang diterapkan PT pegadaian telah sesuai dengan model pengendalian intern committee of Sponsoring organization (COZO).

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan

atau fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian dilakukan. Tahapannya adalah:

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri neraca.
2. Mempelajari dan mengkaji data dan informasi tentang Sistem Pengendalian Intern, menganalisis dari awal.
3. Membuat kesimpulan-kesimpulan atas uraian dan penjelasan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Terhadap Sistem Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit

Menurut Informan (Y) bahwa pada dasarnya di pegadaian semuanya sama dalam memberikan pelayanan, kalau untuk internalnya, memberikan pelayanan yang terbaik ke nasabah sesuai kebutuhan nya biar nasabah merasa puas. Dengan begitu nasabah bisa datang kembali lagi karna pelayanannya bagus.

Menurut informan (E) bahwa sangat penting untuk kegiatan operasional kredit berjalan dengan baik. SPI yang diterapkan secara efektif dapat membantu perusahaan menghindari kecurangan dan kerugian. pegadaian selalu memberikan pelayanan yang baik ke nasabah sesuai kebutuhannya, agar itu bisa menarik nasabah untuk datang kembali karena merasa puas dengan pelayanan kami.

Selanjutnya menurut informan (C) Mengatakan bahwa untuk meminimalisir potensi kejadian di luar rencana, meningkatkan efisiensi, mencegah munculnya kerugian aset, meningkatkan keandalan data pelaporan keuangan, serta mendorong dipatuhinya peraturan yang ditetapkan, pegadaian sudah memberikan pelayanan yang baik ke nasabah agar nasabah juga merasa puas dengan pelayanan kami.

Menurut Informan (R) mengatakan bahwa Selalu memberikan pelayanan terbaik ke nasabah sesuai kebutuhan, dengan begitu nasabah merasa puas karena pelayanan nya baik. Serta PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe menerapkan prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan, termasuk proses pengajuan kredit, penilaian kredit, dan persetujuan kredit.

Selanjutnya Menurut informan (R) Mengatakan bahwa Memberikan keyakinan atas tercapainya tujuan, di semua pegadaian sudah memberikan pelayanan yang baik ke nasabah sesuai kebutuhan nya, dengan begitu nasabah bisa merasa puas.

Selanjutnya menurut informan (I) Mengatakan bahwa sudah Menjalankan proses sebagaimana mestinya, sudah memberikan pelayanan yang baik ke nasabah sesuai kebutuhannya, agar masabah puas dengan pelayanan.

Menurut informan (L) Mengatakan bahwa karyawan sudah mengikuti kebijakan perusahaan, memastikan catatan akuntansi yang tepat, dan meningkatkan efisiensi

operasional. Pegadaian sudah memberikan pelayanan baik ke nasabah agar nasabah juga merasa puas dengan pelayanan nya.

Selanjutnya Menurut informan (M) Mengatakan bahwa: ya untuk memastikan bahwa semua peraturan dan undang-undang dan kebijakan manajemen telah dipatuhi oleh seluruh karyawan, dengan memberikan pelayanan yang baik ke nasabah.

Menurut informan (I) Mengatakan bahwa untuk memastikan kepastian efektivitas dan efisiensi operasional, keakuratan laporan keuangan, dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku memberikan pelayanan yang baik ke nasabah.

Selanjutnya Menurut informan (M) Mengatakan bahwa telah dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan sebuah perusahaan yang tugasnya meliputi, mengecek ketepatan laporan keuangan, dan mendorong karyawan untuk mematuhi kebijakan manajemen yang ada dengan begitu pegadaian sudah memberikan pelayanan yang terbaik ke nasabah sesuai kebutuhannya.

Menurut informan (H) Mengatakan bahwa Melakukan aktivitas pengolahan data dan informasi dengan efektif, efisien, akurat dan cepat produk/jasa yang berkualitas serta untuk internal nya, memberikan pelayanan yang terbaik ke nasabah sesuai kebutuhan nya biar nasabah merasa puas.

Berdasarkan jawaban responden di atas, maka dapat dikatakan bahwa Sistem pengendalian internal (SPI) yang efektif sangat penting dalam proses pemberian kredit di Pegadaian, khususnya di Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe SPI yang baik meminimalisir kebutuhan nasabah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan sesuai kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan oleh manajemen dan seluruh karyawan dalam suatu organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan organisasi. Tujuan ini meliputi:

- a. Efisiensi dan Efektivitas Operasional: Menjamin kegiatan operasional berjalan sesuai rencana dan menghasilkan hasil yang optimal.
- b. Keandalan Pelaporan Keuangan: Memastikan informasi keuangan yang dihasilkan akurat, relevan, dan dapat diandalkan.
- c. Kepatuhan terhadap Peraturan: Menjamin perusahaan mematuhi peraturan perundang-undangan dan etika bisnis yang berlaku.
- d. Pengamanan Aset: Melindungi aset perusahaan dari kehilangan, penyalahgunaan, atau kerusakan.

PT Pegadaian menerapkan sistem pengendalian internal yang terstruktur dan terintegrasi dalam proses pemberian kredit. Beberapa contoh penerapannya meliputi

- a. Verifikasi Jaminan: Pegawai melakukan verifikasi terhadap barang jaminan yang diajukan nasabah untuk memastikan keaslian, kualitas, dan nilai jualnya.

- b. Analisis Kredit: Pegawai melakukan analisis terhadap kemampuan nasabah untuk melunasi pinjaman berdasarkan data keuangan dan riwayat kreditnya.
- c. Otorisasi Kredit: Proses persetujuan pemberian kredit dilakukan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan batas kewenangan yang telah ditetapkan.
- d. Pencairan Kredit: Proses pencairan kredit dilakukan dengan mekanisme yang aman dan terkontrol, seperti melalui transfer bank atau pencairan langsung di kantor cabang.
- e. Pemantauan Kolektibilitas: Pegawai melakukan pemantauan terhadap pembayaran cicilan kredit dari nasabah dan mengambil tindakan yang diperlukan jika terjadi keterlambatan atau gagal bayar.

Penerapan sistem pengendalian internal yang kuat dan efektif merupakan kunci keberhasilan PT Pegadaian dalam menjalankan bisnis penyaluran kredit. Sistem ini membantu perusahaan dalam meminimalkan risiko, meningkatkan efisiensi, dan menjaga kepercayaan nasabah.

Kesesuaian sistem pengendalian intern yang diterapkan dengan model pengendalian intern committee of Sponsoring organization (COZO)

Menurut Informan (Y) pimpinan Pegadaian Cabang nusaniwe mengatakan bahwa sudah sesuai, karna semua punya job masing masing, ada kasir yg bertugas untuk pemberian uang, ada bagian khusus yang menafsir barang jaminan nya untuk memberikan nilai berapa yg bisa di dapat, ada juga pimpinan yang meng approve atau menyetujui tentang berapa nilai yang di berikan oleh petugas penafsirannya, di ACC setelah itu dikasih berapa nilai ke kasirnya untuk diserahkan ke nasabah.

Selanjutnya Menurut (E) Mengatakan bahwa sudah sesuai dengan SK yang berlaku dan sesuai dengan standar perusahaan yang diterapkan. Menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Selanjutnya Menurut informan (C) Mengatakan bahwa sistem pengendalian intern PT Pegadaian telah sesuai dengan model pengendalian intern COSO, perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terhadap sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh PT Pegadaian, termasuk memberikan jaminan yang wajar bahwa karyawan beroperasi secara etis, transparan, sesuai yang ditetapkan sesuai proses penilaian risiko yang efektif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.

Selanjutnya Menurut informan (R) Mengatakan bahwa sistem pengendalian internal telah berjalan dengan baik dan efektif, Sudah sesuai dengan standar yang berlaku yang diterapkan perusahaan karena Pemantauan terus dilakukan sebagai proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap pengendalian intern.

Selanjutnya Menurut informan (R) Mengatakan bahwa Sudah sesuai karna semua ada job nya masing masing sesuai tugasnya untuk mengarahkan operasi dan memastikan terpeuhinya tuntutan-tuntutan pelaporan serta peraturan yang berlakU.

Selanjutnya Menurut informan (I) Mengatakan bahwa Menjalankan proses sebagaimana mestinya, sudah memberikan pelayanan yang baik ke nasabah sesuai kebutuhannya, agar masabah puas dengan pelayanan.

Selanjutnya Menurut informan (L) mengatakan bahwa Sudah sesuai dengan standar perusahaan, membantu menghubungkan pengendalian internal dan proses Informasi dan komunikasi adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi yang relevan untuk pengendalian intern.

Selanjutnya Menurut informan (M) mengatakan bahwa Sudah sesuai dengan SK yang berlaku, sebagai panduan untuk membantu meningkatkan kepercayaan pada semua jenis data Informasi dan komunikasi yang merupakan proses pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi yang relevan untuk pengendalian intern.

Selanjutnya Menurut informan (I) mengatakan bahwa Sudah sesuai dengan standar perusahaan yang diterapkan, Mengenai lingkungan pengendalian, penilaian risiko, prosedur pengendalian, dan pemantauan diperlukan oleh manajemen untuk mengarahkan operasi.

Selanjutnya Menurut informan (M) mengatakan bahwa Sesuai dengan standar perusahaan yang ditetapkan. Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Aktivitas Pemantauan

Selanjutnya Menurut informan (H) mengatakan bahwa sesuai, karna semua punya tugas masing masing, ada kasir, ada bagian khusus yang menafsir barang jaminan nya, dan ada juga pimpinan yang melakukan Pemantauan langsung sebagai proses evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap pengendalian intern.

Berdasarkan jawaban responden diatas, maka dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian internal PT Pegadaian telah sepenuhnya sesuai dengan model pengendalian internal COSO dimana setiap karyawan udah diberikan job descrabtion masing-masing untuk menjawab kebutuhan dan keperluan nasabah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PT Pegadaian telah sepenuhnya sesuai dengan model pengendalian internal COSO yang menerapkan lima komponen utama sistem pengendalian internal COSO:

- a. Lingkungan Pengendalian: PT Pegadaian memiliki kode etik dan kebijakan yang jelas, serta struktur organisasi yang mendukung integritas dan perilaku etis dalam menjalankan tugas.
- b. Penilaian Risiko: PT Pegadaian secara proaktif mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang terkait dengan proses pemberian kredit, seperti risiko kredit, risiko operasional, dan risiko kepatuhan.

- c. Aktivitas Pengendalian: PT Pegadaian memiliki prosedur dan mekanisme yang terstruktur untuk mengurangi risiko yang telah diidentifikasi, seperti verifikasi jaminan, analisis kredit, otorisasi kredit, dan pemantauan kolektibilitas.
- d. Informasi dan Komunikasi: PT Pegadaian memiliki sistem informasi yang terintegrasi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyebarkan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan pengendalian.
- e. Pemantauan: PT Pegadaian melakukan pemantauan secara berkala terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Meskipun PT Pegadaian telah menerapkan konsep sistem pengendalian internal yang secara umum telah sesuai dengan model COSO. Namun, perusahaan perlu terus melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internalnya tetap efektif dalam menghadapi perubahan lingkungan dan risiko yang terus berkembang.

Penerapan pengendalian intern Terhadap Pemberian Kredit Pada Pt Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe?

Menurut Menurut Informan (Y) mengatakan bahwa beberapa karyawan kami memang diberikan wewenang untuk memberikan uang pinjaman yang sesuai, tidak bisa lebih, ada standarnya, dan itu memang ditugaskan seperti itu dalam menafsir maupun memberikan uang pinjaman harus Sesuai.

Selanjutnya Menurut (E) Mengatakan bahwa pengawasan, mahir dan teliti, Menetapkan tanggung jawab yang jelas, Memisahkan fungsi dan tanggung jawab, PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe juga melakukan pengawasan kredit yang efektif, termasuk pemantauan pembayaran kredit, untuk memastikan bahwa debitur memenuhi kewajiban pembayaran kemudian melakukan penilaian kredit yang cermat dan akurat, termasuk analisis keuangan dan non-keuangan, untuk menentukan kemampuan debitur dalam membayar kredit.

Selanjutnya Menurut informan (C) Mengatakan bahwa memberikan pinjaman yang sesuai standar yang ada, Melakukan pencatatan yang baik, tertib, dan teratur jelas dan terstruktur, termasuk proses pengajuan kredit, penilaian kredit, dan persetujuan kredit. termasuk analisis keuangan dan non-keuangan, untuk menentukan kemampuan debitur dalam membayar kredit untuk mengurangi risiko kredit.

Selanjutnya Menurut Informan (R) mengatakan bahwa PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe melakukan pengawasan dan pemantauan kredit yang efektif, termasuk pemantauan pembayaran kredit, untuk memastikan bahwa debitur memenuhi kewajiban pembayaran dan melakukan penilaian kredit yang cermat dan

akurat, termasuk analisis keuangan dan non-keuangan, untuk menentukan kemampuan debitur dalam membayar kredit.

Selanjutnya Menurut informan (R) Mengatakan bahwa Melakukan ulasan kinerja dan diberikan wewenang untuk memberikan pinjaman sesuai standar yang berlaku karena PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe melakukan penilaian kredit yang cermat dan akurat, termasuk analisis keuangan dan non-keuangan, untuk menentukan kemampuan debitur dalam membayar kredit.

Selanjutnya menurut informan (I) Mengatakan bahwa Melindungi aset dan data akuntansi dan memberikan pinjaman sesuai yang telah ditetapkan Serta menerapkan prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan, termasuk proses pengajuan kredit, penilaian kredit, dan persetujuan kredit.

Selanjutnya Menurut informan (L) Mengatakan bahwa Mengurangi tingkat kredit macet, Meminimalkan risiko kerugian perusahaan memberikan pinjaman sesuai standar serta menerapkan prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan, termasuk proses pengajuan kredit, penilaian kredit, dan persetujuan kredit.

Selanjutnya Menurut informan (M) Mengatakan bahwa penerapan nya Memperbaiki proses pengambilan keputusan, Mendapatkan kepercayaan diberikan wewenang untuk memberikan uang pinjaman yang sesuai dengan Dokumen pengajuan kredit yang lengkap dan akurat, termasuk informasi tentang debitur dan kredit yang diajukan.

Selanjutnya Menurut informan (I) mengatakan bahwa PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe memiliki prosedur pemberian kredit yang jelas dan terstruktur, termasuk proses pengajuan kredit, penilaian kredit, dan persetujuan kredit Serta teliti dalam memberikan pinjaman yang sesuai, mengecek ketelitian, keakurasian, serta efektivitas dan efisiensi.

Selanjutnya Menurut informan (M) mengatakan bahwa Memberikan uang pinjaman harus sesuai standar, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pemantauan, dan aktivitas yang ada. Mengurangi Risiko Kredit: Pengendalian intern yang efektif dapat mengurangi risiko kredit, termasuk risiko gagal bayar dan risiko kerugian. Kemudian Meningkatkan Efisiensi: Pengendalian intern yang efektif karena dapat meningkatkan efisiensi proses pemberian kredit, termasuk proses pengajuan kredit, penilaian kredit, dan persetujuan kredit.

Selanjutnya Menurut informan (H) mengatakan bahwa: (a) penerapan yang dilakukan adalah meminimalisir potensi kejadian di luar rencana dan memberikan uang pinjaman yang sesuai, sesuai yang ditugaskan. (b) menerapkan prosedur pemberian kredit yang telah ditetapkan, termasuk proses pengajuan kredit, penilaian kredit, dan persetujuan kredit. (c) melakukan pengawasan dan pemantauan kredit yang efektif,

termasuk pemantauan pembayaran kredit, untuk memastikan bahwa debitur memenuhi kewajiban pembayaran

Berdasarkan jawaban responden diatas, maka dapat dikatakan bahwa Penerapan pengendalian intern terhadap pemberian kredit di PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe akan mencakup berbagai aspek, tergantung pada jenis kredit yang diberikan (gadai emas, gadai BPKB, dll). Namun, secara umum, pengendalian intern yang diterapkan akan meliputi verifikasi identitas dan kelengkapan dokumen debitur, penilaian kelayakan kredit (credit scoring), otorisasi pemberian kredit sesuai dengan wewenang yang telah ditetapkan, pengawasan terhadap pencairan dan pelunasan kredit, serta mekanisme pelaporan dan audit internal. Rincian spesifiknya akan tertuang dalam prosedur operasional standar (SOP) perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe menerapkan sistem pengendalian internal yang terstruktur dan terintegrasi dalam proses pemberian kredit. Berikut beberapa contoh penerapannya:

a. Verifikasi Jaminan

- Pegawai melakukan verifikasi terhadap barang jaminan yang diajukan nasabah untuk memastikan keaslian, kualitas, dan nilai jualnya.
- PT Pegadaian memiliki prosedur yang jelas untuk menilai dan mengklasifikasikan barang jaminan, seperti menggunakan standar penilaian dan melibatkan penaksir yang bersertifikat.
- PT Pegadaian juga memiliki sistem penyimpanan jaminan yang aman dan terkontrol untuk mencegah kehilangan atau kerusakan.

b. Analisis Kredit

- Pegawai melakukan analisis terhadap kemampuan nasabah untuk melunasi pinjaman berdasarkan data keuangan dan riwayat kreditnya.
- PT Pegadaian menggunakan sistem informasi kredit yang terintegrasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data nasabah, seperti data identitas, data keuangan, dan data riwayat kredit.
- PT Pegadaian memiliki pedoman yang jelas untuk menentukan kriteria kelayakan kredit dan menilai risiko kredit nasabah.

c. Otorisasi Kredit

- Proses persetujuan pemberian kredit dilakukan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan batas kewenangan yang telah ditetapkan.
- PT Pegadaian memiliki struktur organisasi yang jelas dan sistem otorisasi yang terstruktur untuk memastikan bahwa pemberian kredit dilakukan oleh orang yang berwenang dan sesuai dengan kebijakan perusahaan

- PT Pegadaian juga memiliki sistem pencatatan dan pelacakan otorisasi kredit untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi.
- d. Pencairan Kredit
- Proses pencairan kredit dilakukan dengan mekanisme yang aman dan terkontrol, seperti melalui transfer bank atau pencairan langsung di kantor cabang
 - PT Pegadaian memiliki prosedur yang jelas untuk memastikan bahwa pencairan kredit dilakukan kepada nasabah yang tepat dan sesuai dengan jumlah yang disetujui.
 - PT Pegadaian juga memiliki sistem pengawasan dan pengendalian internal untuk mencegah penyalahgunaan atau penipuan dalam proses pencairan kredit.
- e. Pemantauan Kolektibilitas
- PT Pegadaian memiliki sistem pemantauan kolektibilitas yang terstruktur untuk memastikan bahwa nasabah melunasi pinjamannya tepat waktu.
 - Pegawai PT Pegadaian secara berkala melakukan pengecekan dan pelacakan terhadap status pembayaran nasabah
 - PT Pegadaian juga memiliki prosedur yang jelas untuk menangani nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran, seperti memberikan keringanan atau melakukan penagihan.
- f. Pemantauan Internal
- PT Pegadaian memiliki tim audit internal yang secara berkala melakukan audit terhadap sistem pengendalian internal untuk memastikan efektivitasnya
 - Tim audit internal melakukan evaluasi terhadap proses pemberian kredit, termasuk verifikasi jaminan, analisis kredit, otorisasi kredit, pencairan kredit, dan pemantauan kolektibilitas.
 - Tim audit internal juga memberikan rekomendasi untuk perbaikan sistem pengendalian internal yang diperlukan.

PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe telah menerapkan sistem pengendalian internal yang komprehensif untuk memastikan proses pemberian kredit berjalan dengan lancar, aman, dan terhindar dari risiko penyalahgunaan. Sistem pengendalian internal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari verifikasi jaminan hingga pemantauan kolektibilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat di Tarik kesimpulan terhadap kajian diatas ini adalah sebagai berikut:

1. pada dasarnya di pegadaian semuanya sama dalam memberikan pelayanan, kalau untuk internal nya, memberikan pelayanan yang terbaik ke nasabah sesuai kebutuhan nya
2. semua karyawan yang ada di PT pegadaian punya job masing masing, ada kasir yg bertugas untuk pemberian uang, ada bagian khusus yang menafsir barang jaminan nya untuk memberikan nilai berapa yg bisa di dapat, ada juga pimpinan yang meng approve atau menyetujui tentang berapa nilai yang di berikan oleh petugas penafsirannya, di ACC setelah itu dikasih berapa nilai ke kasirnya untuk diserahkan ke nasabah.
3. karyawan kami memang diberikan wewenang untuk memberikan uang pinjaman yang sesuai, tidak bisa lebih, ada standarnya, dan itu memang ditugaskan seperti itu dalam menafsir maupun memberikan uang pinjaman harus Sesuai
4. jenis kredit yang di berikan oleh PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Nusaniwe adalah sebagai berikut.
 - a. Ada KCA: kredit cepat aman, adalah pinjaman dengan jaminan barang berharga, seperti emas, perhiasan, kendaraan, dan barang elektronik.
 - b. Logam mulia: meliputi gadai emas batangan, gadai emas perhiasan, dan gadai tabungan emas.
 - c. Kreasi: adalah pinjaman dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor. Pinjaman ini ditujukan untuk pemilik usaha UKM yang ingin mengembangkan usahanya.
 - d. Amanah: adalah produk pembiayaan syariah yang disebut Amanah. Produk ini bisa digunakan untuk membeli kendaraan bermotor baru atau bekas.
 - e. Arum Haji: diperuntukkan bagi masyarakat Indonesia yang ingin memenuhi kebutuhan dana berangkat haji dengan mudah dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sinn, Ahmad Ibrahim, 2012. "Manajemen Syariah", Rajawali Press, Jakarta,
- Arens. A Alvin, Randal J Elder, Mark S. Beasley. 2008. Auditing dan Jasa Assurance. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Budisantoso, Totok Sigit Triandaru, 2006. "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya", Jakarta: Salemba Empat,
- Bungin, M. Burhan. 2013. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Carl, Warren S. James M. Reeve dan Philip E. Fees, , 2005. " Pengantar Akuntansi", Edisi 21. Salemba Empat, Jakarta

- Christine Daymon dan Immy Holloway, 2007. “Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications”, Jakarta: Bentang Pustaka,
- Dwi, Rahmahyanti, 2011. “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Lelang Barang Gadaai di Perum Pegadaian Cabang Salemba”. Skripsi. Universitas Gunadarma. Jakarta,
- Fahmi, Irham 2014. “Manajemen Pengkreditan”, Alfabeta, CV:
- Fahmi,“ 2008. Analisis Kredit dan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif”, Bandung: PT. Alumni
- Habibie, Nabila. 2013 “Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT. Adira Finance Cabang Manado”. (Jurnal Emba; Vol.1,
- Hery, 2014. ”Pengendalian Akuntansi Dan Manajemen”, Prenamedia Group:
- Ikatan Bankir Indonesia, 2015. “Bisnis Kredit Perbankan”, Gramedia, Jakarta:
- Irdawati, 2018. “Analisis Sistem Pengendalian Intern Berbasis COSO Terhadap Sistem Akuntansi Manajemen Pada PT. Peln Kantor Cabang Kota Makassar”, Makassar, Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas FEBI Universitas Muhammadiyah Makassar,
- Krismiaji. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Moleong, Lexy J., 2004. “Metodologi Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Puspitaningrum, Yulawati 2016. “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Pegadaian (Persero)” Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri,
- Qoroni, Uwes Al. 2015. “Analisis Pengelolaan Kredit Yang Efektif Guna Meningkatkan Profitabilitas (Studi Pada PT. Federal Internasional Finance 14 Rangkasbitung).” Jurnal Administrasi Bisnis 26 (1)
- PT Pegadaian. 2019. Pegadaian. <https://www.pegadaian.co.id/>, (16 Januari 2019).
- Rugi, Lestari, Yaningwati, 2012 “pembayaran angsuran kredit dalam mencapai pengendalian internal”,
- Selviana 2020. “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tolo Kab. Jeneponto”, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

PELUANG, Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Maluku terbit dua nomor dalam setahun, pada bulan Maret dan Oktober. Redaksi mengundang para ilmuwan, peneliti, praktisi dan tokoh-tokoh masyarakat untuk memberikan pemikiran dan ide-ide ilmu pengetahuan di Jurnal ini.

Tulisan yang dimuat tidak selalu sepaham dengan pemikiran dan atau mewakili pemikiran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Maluku. Redaksi dapat melakukan perbaikan terhadap tulisan yang disetujui untuk diterbitkan.

PETUNJUK BAGI PENULIS

1. Peluang menerima berbagai naskah hasil penelitian empiris maupun teoritis di bidang Ilmu-Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi yang belum pernah dipublikasikan.
2. Naskah diketik dengan *Microsoft Word*, huruf *Times New Romans* 12, spasi 1,15 dan 10-20 halaman. Naskah dikirim ke alamat Redaksi sebanyak satu eksemplar dengan menyerahkan *soft copy*.
3. Sistematika penulisan naskah sebagai berikut:

A. Artikel Hasil Penelitian

- **Judul, nama penulis** (tanpa gelar akademik), **tempat kerja**, dan **alamat email**.
- **Abstrak** dalam bahasa Inggris (maksimal 100 kata), kata-kata kunci maksimal empat kata.
- **Pendahuluan (tanpa sub judul)**. Berisi permasalahan penelitian, tujuan penelitian,
- **Tinjauan Pustaka**. Berisi rangkuman kajian teoritik berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- **Metode Penelitian**. Bagian ini memuat rancangan penelitian atau desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.
- **Hasil**. Bagian ini menampilkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- **Pembahasan**. Memuat kupasan temuan-temuan dan interpretasinya, argumentasi dan pendirian penulis mengenai masalah yang dibahas.
- **Kesimpulan dan Saran**. Menyajikan kesimpulan dan saran yang mengacu pada hasil penelitian.

B. Artikel Konseptual

- **Judul, nama penulis** (tanpa gelar akademik), **tempat kerja** dan **alamat email**.
- **Abstrak** dalam bahasa Inggris (maksimal 100 kata), kata-kata kunci maksimal empat kata.
- **Pendahuluan (tanpa sub judul)**. Menguraikan hal-hal yang menarik perhatian pembaca dan memberikan konteks bagi permasalahan yang dibahas, mengemukakan permasalahan yang dibahas dan tujuan pembahasan.
- **Pembahasan**. Bagian ini berisi kupasan permasalahan yang meliputi analisis, argumentasi atau komparasi dan pendirian penulis mengenai masalah yang dibahas.
- **Kesimpulan**. Berisi penegasan sikap penulis atas masalah yang dibahas, termasuk saran-saran dan sikap alternatif jika ada.

4. Daftar pustaka disusun dengan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Radianto, E. (2003), *Evaluasi Pembangunan Regional Pasca Kerusuhan di Maluku, Economics and Finance in Indonesia*, Vol. 52 No.4, hlm.306-321.

Gujarati dan Damodar N, (2003), *Basic Econometrics*, Fourth Edition, McGraw-Hill Companies, Inc.

5. Naskah dalam bahasa Indonesia harus mengikuti kaidah penulisan bahasa Indonesia baku. Jika ada penggunaan istilah asing harus membuat penjelasannya.
6. Naskah yang sudah dipaparkan harus dibuat keterangan terhadap waktu dan tempat pemaparan.
7. Kepastian pemuatan atau penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
8. Naskah artikel yang tidak dimuat, tidak akan dikembalikan.